

**STRATEGI KOMUNIKASI YAYASAN FRIDAY SONTEN
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
SURYOPUTRAN YOGYAKARTA**



Oleh:

Abdurrahman Fiqri

NIM: 20202011023

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrahman Fiqri
NIM : 20202011023
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika pada kemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2024
Saya yang menyatakan,




Abdurrahman Fiqri
NIM.20202011023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrahman Fiqri
NIM : 20202011023
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika pada kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi didalam naskah Tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2024
Saya yang menyatakan,




Abdurrahman Fiqri
NIM.20202011023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-153/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Komunikasi Yayasan Friday Sonten dalam Pemberdayaan Masyarakat di Suryoputran Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDURRAHMAN FIQRI, s.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20202011023
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 65b1f059a9202



Penguji II

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65af1d4d194bc



Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65a9f5c72500c



Yogyakarta, 18 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b207a752803

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Strategi Komunikasi Yayasan Friday Sonten Indonesia dalam PEMBERDAYAAN Masyarakat di Suryoputran Yogyakarta

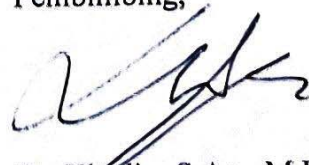
Oleh

Nama : Abdurrahman Fiqri
NIM : 20202011023
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran, Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2024
Pembimbing,



Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 1970001251999031001

ABSTRAK

Yayasan Friday Sonten Indonesia sebagai lembaga nirlaba bergerak pada bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial kemanusiaan didirikan oleh rekan-rekan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta untuk menghadapi berbagai fenomena dan kebutuhan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Salah satu fenomena yang mendasar adalah terjadinya pemerosotan generasi terhadap pengetahuan keagamaan. Suryoputran sebagai pusat awal pergerakan dihuni oleh masyarakat yang heterogen. Pada sebagian rumah berisikan dua kepercayaan yang berbeda, sebagian lagi berisikan anggota keluarga yang minim pemahaman agama yang ditandai dengan tidak melakukan rutinitas ibadah wajib agama dan buta huruf Al-Quran. Inilah yang kemudian menjadi salah satu alasan yayasan melancarkan program-program terencananya. Melalui permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai bagaimana strategi komunikasi yang digunakan yayasan Friday Sonten Indonesia dalam memberdayakan masyarakat dan bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam program-program kegiatan Yayasan Friday Sonten Indonesia.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu proses penelitiannya bersifat kualitatif. Instrumen informan yang ada dalam penelitian ini terdiri dari pengurus yayasan, volunteer, dan masyarakat Suryoputran. Dalam menentukan data penelitian, peneliti menyeleksi subjek-subjek yang sesuai dengan tugas dan keterlibatan dalam pelaksanaan program serta kedudukan dalam Yayasan Friday Sonten Indonesia. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan Yayasan Friday Sonten Indonesia dalam memberdayakan masyarakat dilakukan dengan tiga langkah strategi, yaitu strategi persuasif, informatif, dan edukatif dengan pola komunikasi interpersonal, kelompok, dan komunikasi massa melalui program-program kegiatan yayasan. Pelaksanaan dari ketiga strategi tersebut dilakukan dalam setiap langkah program-program kegiatan yayasan, seperti Rumah Ngaji dan taman literasi Tafahna, santunan, webinar, festival ramadhan, dan kegiatan lainnya. Secara esensial strategi komunikasi yayasan Friday Sonten Indonesia sudah baik namun masih perlu adanya perbaikan dan evaluasi karena masih terdapat beberapa program yang terkendala atau berhenti dipertengahan jalan. Hal ini dilakukan agar tidak terdapat kendala yang menjadi penghalang berjalannya proses pemberdayaan di masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pemberdayaan Masyarakat, Yayasan

ABSTRACT

Friday Sonten Indonesia Foundation as a non-profit organization engaged in education, religion, and social humanity was established by fellow students from various universities in Yogyakarta to deal with various phenomena and community needs through empowerment activities. One of the fundamental phenomena is the decline of generations towards religious knowledge. Suryoputran as the initial center of the movement is inhabited by a heterogeneous community. Some houses contain two different beliefs, while others contain family members with minimal religious understanding, which is characterized by not carrying out mandatory religious worship routines and illiteracy in the Quran. This became one of the reasons why the foundation launched its planned programs. Through this problem, this research aims to examine how the communication strategy used by the Friday Sonten Indonesia foundation in empowering the community and how the process of implementing community empowerment in the Friday Sonten Indonesia Foundation's activity programs.

This research uses field research, which is a qualitative research process. The informants in this study consisted of foundation administrators, volunteers, and the Suryoputran community. In determining the research data, the researcher selects subjects that are in accordance with the tasks and involvement in the implementation of the program as well as the position in the Friday Sonten Indonesia Foundation. The methods in this research were observation, interview, and documentation.

The results of this study show that the communication strategy used by the Friday Sonten Indonesia Foundation in empowering the community is carried out with three strategic steps, namely persuasive, informative, and educative strategies with interpersonal, group, and mass communication patterns through the foundation's activity programs. The implementation of the three strategies is carried out in every step of the foundation's activity programs, such as Rumah Ngaji and Tafahna literacy parks, compensation, webinars, Ramadan festivals, and other activities. Essentially, the communication strategy of the Friday Sonten Indonesia foundation is good but still needs improvement and evaluation because there are still several programs that are constrained or stop midway. This is done so that there are no obstacles that hinder the running of the empowerment process in the community.

Keywords: Communication Strategy, Community Empowerment, Foundation

MOTTO

Kegagalan yang sebenarnya bukan disaat terlambat menyelesaikan, melainkan ketika berhenti untuk mencoba dan melakukan. Selesaikan apa yang sudah dimulai, saat menemukan masalah jangan berhenti melainkan teruslah bergerak. Saat menemukan kesulitan jangan langsung menyerah, ingatlah ada banyak orang yang sudah melalui kesulitan yang sama dan mereka berhasil melaluinya. Saat orang lain bisa maka dirimu juga pasti bisa.

Kunci dari keberhasilan adalah konsistensi (B.J. Habibie)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT. penulis ingin mempersembahkan tesis ini untuk kedua orangtua Bapak Suhardi, S.Pd. dan Ibu Sri Infiyah yang telah mencurahkan perhatian dan dukungan yang begitu tulus dan luar biasa kepada penulis selama penulis menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur di haturkan kepada Allah SWT. Atas segala nikmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Seholawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Utusan terakhir dan penutup dari para Nabi untuk memberikan syafaat kepada umat manusia menuju jalan kebenaran sesuai dengan fitrah dari penciptanya.

Alhamdulillah dengan ikhtiar penuh kesungguhan penulis dapat menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata dua (S2) Magister Sosial (M.Sos) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni karya Tesis dengan judul **“Strategi Komunikasi Yayasan Friday Sonten Indonesia dalam Peberdayaan Masyarakat Di Suryoputran Yogyakarta”**.

Penulis menyadari keberhasilan penulis dalam menyelesaikan karya tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberikan dukungan serta motivasi khususnya orangtua saya dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yoagyakarta.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Tesis dan Dosen Pembimbing Akademik yang sudah sabar membimbing dan meluangkan waktu dalam Menyusun tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil. sebagai pembimbing tesis yang pertama kali, beliaulah yang mengawali bimbingan tesis ini pada bab proposal sebelum kemudian disempurnakan oleh Bapak Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.
6. Para staf pegawai TU di Prodi Magister Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada keluarga tercinta atas segala dukungan dan motivasi serta doa-doa tulusnya, khususnya kepada ayahanda Suhardi, S.Pd dan ibunda Sriinfiyah.
8. Kepada teman-teman Yayasan Friday Sonten Indonesia yang sudah membantu dalam menyempurnakan pengumpulan data penelitian.
9. Terimakasih untuk teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya Angkatan 2020 yang senantiasa memberikan dukungan dalam proses penyelesaian karya tersis ini.
10. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat pelis sebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan semoga kebaikan yang dilakukan menjadi amal jariyah.

Penulis menyadari bahwa karya tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis berharap saran dan masukan yang membangun dari semua pihak agar dapat diperbaiki dimasa mendatang. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk seluruh pihak yang membacanya, semoga Allah SWT. Meridhoi dan memberkahi serta dicatat sebgai amal ibadah. Aamiin.

Waasalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2024
Saya yang menyatakan,



Abdurrahman Fiqri
NIM.20202011023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kajian Teori.....	14
1. Komunikasi	14
2. Strategi Komunikasi.....	19
3. Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat.....	27
F. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian	32
2. Lokasi Penelitian.....	33
3. Sumber Data.....	33
4. Tejnik Pengumppulan Data.....	34
5. Tehnik Analisis Data.....	36
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II: GAMBARAN UMUM YAYASAN FRIDAY SONTEN.....	40
A. Sejarah Berdirinya Yayasan.....	40
B. Struktur Kepengurusan Yayasan Friday Sonten Indonesia.....	47
C. Lokasi Berdirinya Yayasan Friday Sonten Indonesia.....	49
D. Masyarakat dan Lingkungan Yayasan Friday Sonten Indonesia	50
E. Kegiatan dan Program Yayasan Friday Sonten Indonesia.....	52

BAB III: STRATEGI KOMUNIKASI YAYASAN FRIDAY	
SONTEN INDONESIA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.....	59
A. Strategi Komunikasi Yayasan Friday Sonten Indonesia.....	59
1. Pelaksanaan Pada Pengurusan Yayasan	61
a. Pengembangan Sumber Daya Manusia	61
b. Pemahaman Agama.....	73
c. Pengembangan Kelembagaan Yayasan.....	74
d. Media Dakwah	75
e. Pendanaan	76
f. Kolaborasi Kemitraan.....	77
2. Pelaksanaan Masyarakat	78
a. Strategi persuasif.....	78
b. Strategi Edukatif.....	100
c. Strategi Informatif	121
BAB IV: PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran	136



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1 Program Kegiatan Yayasan Friday Sonten Indonesia, 57.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Bentuk Bangunan Yayasan Friday Sonten Indonesia, 40.
- Gambar 2.1 Kegiatan Storytelling Yayasan Friday Sonten Indonesia, 82.
- Gambar 2.2 Soan Kekediaman Pembina dalam Upaya Pengembangan Yayasan, 74.
- Gambar 2.3 Soan Kerja Sama Yayasan Friday Sonten Indonesia dengan DRW, 77.
- Gambar 3.1 Rapat Pengurus Merancang Strategi Untuk Pemberdayaan Masyarakat, 88.
- Gambar 3.2 Kegiatan Storytelling Yayasan Friday Sonten Indonesia, 92.
- Gambar 3.3 Pengadaan Mainan Sebagai Strategi Menjaga Anak-anak Untuk Tetap Mengaji, 95.
- Gambar 3.4 Anak-anak Memanfaatkan Mainan yang Tersedia di Yayasan, 96.
- Gambar 3.5 Penggunaan Media WhatsAap Sebagai Strategi, 97.
- Gambar 3.6 Strategi Persuasif melalui WhatsAap, 98.
- Gambar 4.1 Kegiatan Belajar Mengajar Yayasan Friday Sonten Indonesia, 112.
- Gambar 4.2 Pengadaan Mainan untuk Kegiatan Belajar Anak-Anak Yayasan Friday Sonten Indonesia, 113.
- Gambar 4.3 Suasana Anak-anak Bermain Mainan Bersama, 113.
- Gambar 4.4 Proses Kegiatan Literasi Tafahna, 114.
- Gambar 4.5 Proses kegiatan belajar mengajar peserta ibu-ibu dan bapak-bapak Bersama Pengurus Yayasan Friday Sonten Indonesia, 115.
- Gambar 4.6 Proses Kegiatan Webinar Kajian Keislaman Yayasan Friday Sonten Indonesia, 118.
- Gambar 5.1 Kegiatan *Fun Outbont* Yayasan Friday Sonten Indonesia, 129.
- Gambar 5.2 Strategi Informatif Menggunakan Brosur, 132.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah sebagai kewajiban yang diembankan kepada umat Islam merupakan aktivitas dengan tujuan mensyiarkan seruan ajaran agama Islam dilakukan dengan beberapa cara disesuaikan dengan sasaran dakwah. Cara tersebut meliputi *al-hikmah*, *maudzotil hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*.¹ Dakwah yang baik merupakan dakwah yang dilakukan dengan penuh pertimbangan dan dengan strategi yang sesuai, penyesuaian ini dilakukan untuk memudahkan proses dakwah dan memudahkan para da'i. Perubahan kondisi masyarakat modern yaitu masyarakat yang teratur dengan beragam bentuk dan keadaan dengan beragam persoalan menjadikan masyarakat yang serba nilai dan majemuk dalam aturan kehidupan.²

Kondisi ini kemudian memaksa para da'i untuk lebih kreatif dalam mengembangkan cara yang digunakan dalam menyampaikan ajaran Islam. Seorang da'i dituntut untuk lebih mengenal siapa mad'u yang akan dihadapi, pengenalan ini sangat penting sebagai upaya menentukan bentuk penyampaian pesan dakwah, waktu, gaya, istilah, dan pakaian yang digunakan dalam berdakwah. Inilah yang kemudian menjadi tantangan bagi para da'i, karena tantangan tidak hanya datang dari siapa yang belum mengenal Islam tetapi juga

¹ Faridah, Siar Ni'mah, and Kusnadi, "Metode Dakwah Dalam Al-Quran", *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, vol. 6, no. 2 (2021), 159–71.

² Anas Habibi Ritonga, "Pengertian, Arah Dan Tujuan Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat", *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, vol. 2, no. 2 (2015), 83–99.

dari orang yang sudah Islam dari lahir namun terkesan asing dengan Islam itu sendiri.³

Yayasan Friday Sonten Indonesia atau disebut FS, merupakan sebuah lembaga yang bergerak pada bidang pendidikan, sosial kemanusiaan, dan keagamaan. Yayasan ini didirikan dalam rangka menghadapi berbagai fenomena dan kebutuhan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat. Pendirian Yayasan Friday Sonten dimulai dari perkumpulan beberapa mahasiswa dari perguruan-perguruan tinggi Yogyakarta yang berjumlah delapan orang di warung kopi. Peningkatan kualitas obrolan dari obrolan tongkrongan perlahan merambah kearah yang bersifat maslahat, menghasilkan munculnya ide untuk membentuk sebuah lembaga yayasan. Ide pembentukan yayasan ini kemudian diwujudkan dengan terbentuknya sebuah lembaga yayasan yang diberi nama Yayasan Friday Sonten Indonesia.

Pengembangan dari delapan orang yang ada kemudian merangkul teman-teman mahasiswa lain yang sekiranya memiliki kesamaan pemikiran dan kepedulian. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan adanya persatuan umat Islam sehingga tidak ada lagi pengkubu-kubuan dalam menjalankan kehidupan beragama, sebagaimana sesuai dengan semboyan Friday Sonten hadir untuk semua golongan. Teman-teman mahasiswa yang bergabung dalam pergerakan yayasan secara perlahan bertambah, ada yang dari teman-teman pemuda

³ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khotib Dan Mubalig*, 4th edn (Depok: Al Qalam, 2008), 28.

Muhammadiyah, NU, Pondok-pondok pesantren, LDK kampus UIN, dan masih banyak lagi dari berbagai latar belakang pendidikan dan organisasi.

Yayasan ini bertempat di pertengahan kota Yogyakarta berdampingan dengan lingkungan keraton, yaitu Suryoputran. Program awal dari yayasan ini adalah pembinaan membaca Al-Quran, yaitu bimbingan terhadap masyarakat berupa pembelajaran bacaan ayat-ayat Al-Quran dari tahap Iqra sampai tahap Al-Quran. Penerapan program ini terbagi dari orang tua dan anak-anak, diwujudkan dengan penyediaan fasilitas tempat belajar dan sarana-prasarana penunjang belajar berupa buku, Al-Quran, meja belajar, dan guru pengajar. Seiring berjalannya waktu, program-program yang ada mengalami peningkatan dan merambah keberbagai bidang sesuai dengan devisi yang ada.

Keputusan dalam mendirikan yayasan sendiri ini bukan disebabkan karena adanya perbedaan pandangan atau perbedaan aliran dengan organisasi-organisasi Islam yang lain, melainkan untuk persatuan umat Islam dimana di dalamnya terdapat orang-orang dari NU, orang-orang dari Muhammadiyah, Persis, dan masih banyak lagi. Hal ini juga untuk menunjukkan bahwa sebuah cita-cita atau pergerakan yang besar selalu dimulai dengan gerakan-gerakan yang kecil terlebih dahulu. Anggota-anggota yang tergabung terdiri dari kalangan pemuda bertujuan untuk membuktikan bahwa untuk memulai cita-cita yang besar tidak harus dimulai oleh orang-orang yang besar, tetapi dapat dimulai dari para generasi muda yang dikemudian hari akan menjadi orang-orang besar.

Tahun pertama dari pendirian yayasan menghasilkan beberapa program pemberdayaan masyarakat yang cukup signifikan baik dalam segi pendidikan, sosial, dan keagamaan. Program-program tersebut diantaranya Rumah Ngaji Tafahna, Berbiji, Berseri, dan santunan uang tunai. Dalam beberapa kesempatan pihak yayasan mulai melakukan kolaborasi dengan lembaga-lembaga lainnya. Kolaborasi yang dilakukan tidak lain adalah untuk meningkatkan pamor Yayasan Friday Sonten Indonesia dan memperkenalkan kepada khalayak umum secara meluas sehingga jangkauan dari manfaat kemaslahatan Yayasan dapat dirasakan dan dikontrol oleh berbagai pihak.

Kota Yogyakarta sebagai tempat berdirinya Yayasan Fiday Sonten Indonesia, memiliki anugerah istimewa dari negara dan merupakan struktur kota yang letaknya sangat strategis. Masyarakat Yogyakarta yang heterogen dikenal sebagai masyarakat yang sangat ramah, bertutur kata lembut dan mengedepankan sopan santun. Kehidupan masyarakat yang penuh dengan kesederhanaan namun tetap terbalut perkembangan zaman menjadikan ciri kemoderenan terlihat pada masyarakat Yogyakarta. Secara garis besar, masyarakat Yogyakarta merupakan masyarakat yang hidup dalam pengaruh dikotomi abangan dan santri. Sebagian besar masyarakat Yogyakarta terbilang sangat toleran dengan kegiatan atau upacara-upacara tradisional baik yang normal ataupun yang mengandung unsur mistis.⁴

⁴ Aprinus Salam, *Sastra, Negara, Dan Politik Perlawanan Sastra Sufi Di Yogyakarta Tahun 1980-an s/d 1990* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), 57.

Pengaruh ini tentu perlu menjadi perhatian khusus bagi para pelaku dakwah. Bagi kalangan santri pemahaman tentang agama tidak perlu diragukan lagi, karena memang sudah menjadi bagian dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Berbeda halnya dengan kalangan abangan atau umum, yang terkadang pemahaman agamanya memiliki keterbatasan dan celah meskipun tidak semuanya. Banyak ditemukan jika masyarakat Indonesia secara keseluruhan mayoritas beragama Islam tetapi minim pemahaman tentang Islam. Banyak dari kalangan orang tua dan anak-anak yang tidak bisa membaca kitab suci agama mereka sendiri yaitu Al-Quran. Sebagaimana data dari Kementerian Agama yang menyatakan bahwa hampir 65% dari jumlah keseluruhan masyarakat Islam Indonesia buta huruf Al-Quran.⁵ Jumlah ini kemudian dibuktikan dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Dari jumlah survei ini tentu bisa digambarkan jika realitanya mayoritas umat Islam di Indonesia cukup asing atau awam dengan agama mereka sendiri, mereka hanya tau bahwa mereka bertatus memeluk kepercayaan agama Islam tetapi tidak tahu bagaimana isi dalam ajaran Islam. Dalam artian, istilah awam seharusnya digunakan untuk kalangan umat Islam yang sudah memahami dasar-dasar hukum Islam. Akan tetapi realitanya justru ditemukan bahwa kalangan yang sudah Islam dari lahir, kebanyakan benar-benar tidak mengerti sama sekali dengan agama sendiri. Tidak faham dengan hukum-hukum agama sendiri, tidak bisa membaca kitab suci agama sendiri, bahkan tidak tahu bagaimana gerakan

⁵ Novita Intan, "65 Persen Masyarakat Indonesia Buta Huruf Al-Quran", *Republika*, 2018 <<https://khazanah.republika.co.id/berita/p2oodi396/65-persen-masyarakat-indonesia-buta-huruf-alquran>>.

dan bacaan ibadah sholat yang benar. Yang lebih miris lagi adalah mereka yang sudah Islam sejak lahir dan merasa minim keilmuan agama Islam justru tidak ada keinginan untuk mencari tahu atau mempelajari agama mereka sendiri.⁶

Fenomena ini menjadi salah satu identifikasi fenomena yang ditemukan pada lingkup masyarakat Islam di Suryoputran. Keberagaman kondisi masyarakat tentang agama, menjadi salah satu faktor adanya penurunan generasi yang minim pemahaman Islam. Disebagian keluarga masyarakat Suryoputran masih ditemukan dalam satu rumah dihuni oleh dua pemeluk kepercayaan yang berbeda, seperti Islam dan Kristen. Hal ini bisa terjadi disebabkan bebearapa peoblem, salah satunya karena terputusnya atau lemahnya pembelajaran faham agama di dalam rumah yang berdampak lemahnya pondasi keagamaan atau karena lengahnya para pelaku dakwah dalam menyampaikan dakwah Islam.

Yayasan Firday Sonten hadir untuk menutupi lubang hitam tersebut, bagi kalangan yang merasa dirinya minim pemahaman agama akan dibimbing, bagi mereka yang tidak bisa membaca Al-Quran dan malu untuk belajar karena umur atau gender akan diajari dan difasilitasi tanpa mengenal usia, serta bagi mereka yang membutuhkan akan diusahakan diberi bantuan. Adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan Yayasan tentu memberikan tanda lampu hijau yang akan mempermudah pelaksanaan dakwah.

⁶ Admin Hidcom, "Ayo Menuntut Ilmu, Jangan Bangga Sebut Awam", *Hidayatullah.Com*, 2011. <<https://hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/2011/12/29/4088/ayomenuntutilmujanganbangga-sebutawam.html>>.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Yayasan, baik dari kalangan anak-anak sampai orang tua. Pemberdayaan ini terfokus menjadi tiga bagian sesuai dengan devisi yang ada di Yayasan Friday Sonten Indonesia, yaitu pendidikan, sosial, dan agama. Beragam agenda yang dibuat tidak lain adalah untuk memberdayakan masyarakat agar kegiatan yang ada tidak monoton dan tidak membosankan bagi masyarakat. Salah satunya seperti kegiatan Rumah Ngaji Tafahna, yang terdiri dari pengajar dan peserta didik. Kegiatan ini berjalan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang pembelajaran baca tulisan Al-Quran baik untuk lansia, remaja, dan anak-anak.

Peserta dari kalangan anak-anak tidak hanya terdiri dari yang sudah dijenjang sekolah dasar, tetapi juga dari kanak-kanak yang masih termasuk balita. Pemberdayaan ini ditujukan untuk membiasakan mereka dalam lingkungan Islami yang diisi dengan beragam jenis kegiatan salah satunya permainan. Pelaksanaan ini dilakukan untuk memperkenalkan Islam dan menanamkan nilai-nilai Islam bagi generasi penerus. Kemudian masih terdapat ragam kegiatan lain yang tentunya akan dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, setiap kegiatan yang diadakan Yayasan Friday Sonten Indonesia selalu dilaksanakan tanpa ada dipungut biaya dari masyarakat (gratis). Terdapatnya program-program unggulan Yayasan dan letak Yayasan yang berada ditengah-tengah kota bahkan didalam lingkup wilayah keraton Yogyakarta yang masyarakatnya bercampur atau heterogen mengindikasikan keunikan pada dakwah Yayasan Friday Sonten Indonesia.

Dari pembahasan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap dakwah Yayasan Friday Sonten Indonesia dalam memberdayakan masyarakat yang memiliki tujuan pendirian untuk menghadapi berbagai fenomena dan kebutuhan masyarakat yang dipelopori oleh kalangan para mahasiswa melalui tiga focus devisi sosial, agama, dan Pendidikan. Tentu ini bukanlah sebuah perkara kecil dan mudah. Strategi atau senjata apa yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat atau menyalurkan dakwah kepada masyarakat khususnya dalam menghadapi fenomena dan kebutuhan masyarakat dengan memberdayakan berbagai kalangan dari masyarakat dalam setiap kegiatan, khususnya kepada mereka yang minim keilmuan Islam. Cara apa yang digunakan dalam setiap kegiatan yang dijalankan untuk mengisi kegiatan dakwah dan mensyiarkan kekalangan khalayak publik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan Yayasan Friday Sonten dalam pemberdayaan masyarakat di Suryoputran Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam program Yayasan Friday Sonten Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tesis ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau pokok masalah dalam penelitian ini yakni:

- 1) Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Yayasan Friday Sonten Indonesia dalam memberdayakan masyarakat di Suryoputran.

Apakah strategi yang digunakan merupakan strategi baru atau strategi lama namun dikembangkan sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada.

- 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam program-program kegiatan Yayasan Friday Sonten Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik dalam dunia penelitian dan pendidikan:

- 1) Memberikan rumusan tentang strategi komunikasi yang efektif digunakan untuk berdakwah melalui pemberdayaan masyarakat sehingga pembinaan yang dilakukan terhadap masyarakat dapat terlaksana secara baik dan sesuai dengan kondisi masyarakat, sebagaimana telah dijelaskan didalam AL-Qur'an dan hadits serta sesuai dengan sunnah Rasulullah S.A.W. Penelitian ini juga dapat berguna sebagai khazanah keilmuan perkembangan strategi-strategi komunikasi dakwah dalam dakwah Islam.
- 2) Memberikan rumusan tentang pentingnya perancangan strategi komunikasi bagi para da'i sehingga dakwah dapat efektif dan berdampak. Yang pada akhirnya akan mempermudah pelaksanaan dakwah dan mempermudah diterimanya atau tersampainya dakwah kepada para mad'unya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan upaya penelusuran terhadap penelitian yang berkaitan dengan strategi komunikasi dakwah, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Nurul Putri, Rubino, dan Andini Nur Bahri Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul Strategi Komunikasi Yayasan Muslim Youth Club dalam Pembinaan Ibadah pada Remaja di Kabupaten Batu Bara. Di publish di Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi. Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi Yayasan Muslim Youth Club dalam pembinaan ibadah pada remaja di Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah, Desa Aras, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode yang dilaksanakan dengan melihat fenomena yang terjadi atau keadaan lapangan dengan teknik pengumpulan data dan dari informan penelitian. Hasil dari penelitian ini berupa strategi komunikasi yang digunakan Yayasan Muslim Youth Club dalam pembinaan ibadah pada remaja di Kabupaten Batu Bara terdiri dari beberapa langkah: pertama menentukan khalayak dengan memperhatikan kerangka referensi serta situasi dan kondisi khalayak, menyusun isi pesan sesuai dengan kondisi khalayak, menentukan metode diantaranya metode informatif, metode tanya jawab dan metode persuasif, memilih komunikasi diantaranya modul dan Al-Quran, menetapkan peran komunikator yakni sebagai contoh tauladan dan melakukan evaluasi. Kemudian terdapat beberapa hambatan dalam Menyusun strategi komunikasi pembinaan ibadah pada ramaja di Kabupaten Batu Bara, yakni: hambatan psikologis, berasal dari kondisi psikologi komunikan yang

merasa khawatir dan gelisah, hambatan mekanis karena media yang kurang memadai dan hambatan ekologis karena suara riuh dan bising.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Laila Hidayat Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana IAIN Jember dengan judul Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember). Dipublish di IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication. Penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Jember dalam membina masyarakat menjadi keluarga sakinah dan mengulik tentang respon dari masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Jember. Penelitian ini dilakukan di kampung Sakinah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan, menganalisis kejadian, fenomena yang dilakukan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa strategi-strategi komunikasi dakwah yang digunakan Penyuluh Agama Islam Jember berisikan dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai pesertanya sehingga menimbulkan sebuah respon baik secara positif maupun negatif dari masyarakat.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Benny Munardi Mahasiswa Pasca Sarjana KPI UINSU dengan judul Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Ulil Albab

⁷ Yulia Nurul Putri, Rubino, and Andini Nur Bahri, "Strategi Komunikasi Yayasan Muslim Youth Club Dalam Pembinaan Ibadah Pada Remaja Di Kabupaten Batu Bara", *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, vol. 3, no. 2 (2023), 1–8.

⁸ Nurul Laila Hidayat, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah", *Indonesian Journal of Islamic Communication*, vol. 3, no. 1 (Juli 2020), 40–66.

dalam Pemberdayaan Program Peserta Beasiswa Untuk Kaum Duafa Di Kota Medan. Di Publish di Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam. Penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi yang digunakan pimpinan Yayasan Ulil Albab (YUA) dalam pemberdayaan masyarakat Program Peserta Beasiswa untuk kaum Duafa di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya perkembangan program yang digunakan ketua Yayasan Ulil Albab ditandai dengan adanya peningkatan grafik yang terus naik setiap tahunnya, dan adanya perubahan tingkah laku positif yang terjadi pada diri peserta penerima beasiswa khususnya dari kalangan mahasiswa setelah mengikuti proses pemberdayaan.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Rubino, Sahirman, Iryuha Tantawi, Rachmawati Navaria dengan judul Strategi Komunikasi Baitul Mal dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kabupaten Gayo Lues. Di Publish di Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi. Penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi yang digunakan pihak Baitul Mal Kabupaten Gayo Lues dalam mengidentifikasi para mustahiq zakat sehingga penyaluran zakat itu tepat sesuai sasaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian ini berupa strategi komunikasi yang digunakan pihak Baitul Mal Kabupaten Gayo Lues berupa komunikasi persuasif dan komunikasi kelompok dengan melakukan sistem pendekatan secara

⁹ Benny Munardi, "Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Ulil Albab Dalam Pemberdayaan Program Peserta Beasiswa Untuk Kaum Duafa Di Kota Medan", *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 5.2 (2019), 128–148.

kekeluargaan dan kemudian membentuk sebuah kelompok untuk memudahkan dalam mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan. Strategi selanjutnya berupa penerimaan dan penyaluran dana zakat kepada muzakki dengan cara yang mudah yaitu dengan menyiapkan nomor rekening Bank, kemudian pelaksanaan penyaluran. Selanjutnya tahapan pembinaan yang dilakukan oleh pihak Baitul Mal berupa pelatihan dalam mengembangkan usahanya.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Danty Octavianty Roza Mahasiswa Ilmu Komunikasi-Hubungan Masyarakat Universitas Riau Pekanbaru dengan judul Strategi Komunikasi Yayasan Utama Dalam Pencegahan HIV dan AIDS Pada Masyarakat Pekanbaru. Di publish di JOM FISIP: Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi yang digunakan Yayasan Utama dalam upaya pencegahan virus penyakit HIV dan AIDS pada masyarakat di Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan sumber data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini melalui purposive sampling sebanyak sepuluh orang yang terdiri dari lima orang dari Yayasan Utama dan lima orang dari pihak luar Yayasan. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dengan tahap mengumpulkan data-data yang diperoleh kemudian diolah untuk direduksi, disajikan sehingga

¹⁰ Rubino and others, "Strategi Komunikasi Baitul Mal Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Gayo Lues", *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 7, no. 1 (2023), 104–17.

menghasilkan suatu kesimpulan umum. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Yayasan Utama Pekanbaru dalam pencegahan HIV dan AIDS pada masyarakat Pekanbaru tersampaikan kepada sasaran dalam program pencegahan HIV dan AIDS, yaitu Wanita tunasusila, pelajar, mahasiswa, pekerja dan ibu-ibu rumah tangga. Penggunaan Yayasan Utama dalam program pencegahan HIV dan AIDS pada masyarakat, berupa penyebaran brosur, spanduk, buku dan tatap muka.¹¹

E. Kerangka Teori

Teori adalah alur logika atau penalaran yang memuat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis yang menggambarkan teori apa yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menyampaikan beberapa teori yang digunakan untuk dijadikan landasan, acuan, bingkai, serta pisau analisis untuk penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi sebagai elemen yang sangat penting dan pokok dalam kehidupan manusia, menjadi perantara terhubungnya informasi dari satu pihak kepada pihak yang lain dengan tujuan tersebarnya pemahaman yang sama antara penyampai dan penerima pesan. Tersampainya pesan, berarti akan terbangun sebuah pemahaman dan pengertian antara dua belah pihak. Terlebih jika informasi yang dimaksud berisikan sesuatu hal yang

¹¹ Danty Octavianty Roza, "Espesial Strategy Communications Institution in Prevention", *Jom Fisip*, vol. 3, no. 2 (2016), 1–14.

penting dan sangat berpengaruh terhadap suatu kondisi bagi sisi yang berkepentingan.¹²

Point utama dari komunikasi terdapat pada proses komunikasinya, karena sebagai sebuah aktivitas yang mencakup hubungan antara pengirim dan penerima pesan meskipun melampaui ruang dan waktu. Melampaui ruang dan waktu dalam artian walau terdapat perbedaan waktu dan tempat seseorang tetap dapat berkomunikasi dengan yang lainnya.¹³

Menurut Wahlstrom dalam buku *Ilmu Komunikasi* karya Teddy Dyatmika, menjelaskan bahwa komunikasi sebagai proses pemberian informasi, hasil pemikiran, dan perasaan yang tidak hanya terjadi secara lisan dan tertulis tetapi juga gestur tubuh, tampilan pribadi, atau hal lain disekitar yang memperjelas sebuah arti. Gestur tubuh seseorang dianggap oleh banyak orang tidak akan bisa menipu orang lain. Saat seseorang berbohong mengatakan sesuatu, namun sorot mata tidak bisa menipunya. Atau penampilan seseorang secara yang terlihat sangat menggambarkan seperti apa orang tersebut. Tidak selalu yang penampilannya bagus dan rapi adalah orang baik begitu sebaliknya.¹⁴

Saat seseorang berinteraksi dan saling mempengaruhi maka akan terjadi sebuah proses belajar yang mencakup aspek kognitif dan efektif (efek berfikir dan aspek merasa), proses penyampaian dan penerimaan

¹² Herdiyan Maulana and Gumelar Gugum, *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi*, 2nd edn (Bogor: Penerbit In Media, 2013), 2.

¹³ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, ed. by Syamsul Bakhri, 1st edn (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2021), 1.

¹⁴ Ibid, 4.

tanda-tanda (komunikasi), dan mekanisme penyesuaian diri seperti sosialisasi, permainan peranan, indentifikasi, proyeksi, agresi, dan sebagainya.¹⁵

Jalaluddin Rakhmat membagi komunikasi menjadi beberapa ruang lingkup, diantaranya:

a. Komunikasi Intrapersonal

Berkomunikasi dengan diri sendiri, membicarakan berbagai hal tanpa adanya keterlibatan orang lain merupakan ciri dari kajian yang disebut dengan komunikasi intrapersonal atau dalam bahasa lain adalah komunikasi batin. Aktifitas ini adalah dialog internal yang bisa terjadi kapanpun dan dimanapun bahkan saat sedang bersama orang lain.¹⁶

Komunikasi intrapersonal menjabarkan terkait bagaimana seseorang menerima, mengolah, menyimpan, dan menghasilkan kembali sebuah informasi. Jalaluddin Rakhmat menjelaskan bahwa proses pengolahan informasi inilah yang disebut dengan komunikasi intrapersonal, didalamnya terdiri atas sensasi, persepsi, memori, dan berpikir¹⁷

b. Komunikasi Interpersonal

Tingkatan awal yang dilakukan setiap individu dalam berkomunikasi adalah komunikasi interpersonal. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan adanya komunikasi antar sesama manusia

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

¹⁶ Winda Kustiawan and others, "Komunikasi Intrapersonal", *Journal Analytica Islamica*, vol. 11, no. 1 (2022), 2.

¹⁷ Jalaluddinn Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Reaja Rosdakarya, 2013), 48.

tentunya hal ini tidak bisa dihindari. Interaksi atau hubungan yang terjalin secara langsung antara dua orang yang saling mempengaruhi satu sama lain melalui perilaku baik positif ataupun negatif. Interaksi ini merupakan aktifitas dari komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi manusia yang memiliki ciri khusus dan bersifat terhubung yang menyangkut pengaruh timbal balik dan memiliki tujuan mengendalikan hubungan satu sama lain. Manning, menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan adanya hubungan dari dua orang atau lebih dengan sebuah relasi secara langsung dan direncanakan.¹⁸

c. Komunikasi Kelompok

Kelompok dalam pandangan psikologis diartikan berdasarkan kualitas fungsionalnya bukan dari sifat fisiknya. Adanya sebuah perkumpulan bukan berarti akan terbentuk sebuah kelompok. Untuk membangun sebuah kelompok, sekumpulan orang harus bisa saling berbagi dalam kondisi, persepsi, dan tujuan yang sama. Dalam artian setiap anggota menjalin interaksi dan saling mempengaruhi satu sama lain, karena untuk berkomunikasi berarti mereka harus ikut terlibat dalam proses mengirim dan menerima pesan selama beberapa waktu atau lebih.¹⁹

¹⁸ Suwatno and Nerissa Arviana, *Komunikasi Interpersonal: Panduan Membangun Keterampilan Relasional Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 1-2.

¹⁹ Putu Suparna and Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana, *Buku Ajar Psikologi Komunikasi* (Bandung: Nilacakra, 2023), 225.

d. Komunikasi Massa

Zaman modern merupakan perwujudan dari perkembangan komunikasi massa. Pencapaian komunikasi sudah berada ditahap orang-orang mampu untuk berbicara, saling menyapa, bertukar informasi dalam satu waktu secara bersamaan tanpa terkendala jarak dan waktu. Kemutakhiran teknologi telah membentuk sebuah ruang komunikasi yang disebut dengan “public dunia” atau *weltoeffentlichkeit*. Kendati demikian, dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat justru semakin meningkatkan tingkat kecemasan terhadap efek media massa terhadap khalayak.²⁰

Proses dari komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang melibatkan banyak orang sehingga terlihat rumit dan kompleks. Bentuk dari proses komunikasi massa,²¹ diantaranya:

- a) Melakukan penyaluran dan penerimaan informasi dalam skala besar.
- b) Proses komunikasi massa dilakukan dengan satu arah.
- c) Proses komunikasi massa berjalan secara asimetris antara komunikator kepada komunikan yang menimbulkan hubungan diantara mereka berjalan datar dan sementara.
- d) Proses komunikasi massa berjalan non personal dan tanpa nama.
- e) Proses komunikasi massa berjalan sesuai dengan jalinan kebutuhan dari masyarakat.

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 140.

²¹ Fatma Laili Khoirun Nida, "Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 'AT-TABSYIR'*, vol. 2, no. 2 (Juli-Desember 2014), 86.

2. Strategi Komunikasi

Membangun sebuah jalinan hubungan komunikasi tentu akan membutuhkan adanya manajemen strategi, hal ini dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan sesuai dengan visi dan misi. Sebagai proses perencanaan yang akan dilakukan untuk meraih hasil yang maksimal, strategi komunikasi mengatur proses pelaksanaan komunikasi untuk meraih keberhasilan. Maka fungsi dari strategi bukan hanya sebagai peta atau petunjuk arah saja tetapi juga sebagai cara yang digunakan dalam bertempur atau dalam pelaksanaan.²²

Secara bahasa, kata strategi berasal dari kata *stratos* yaitu bahasa Yunani klasik yang berarti tentara atau “*agein*” yang berarti pemimpin. Kemudian muncullah kata *strategos* yang berarti memimpin tentara pada tingkat atas. Sehingga dapat dipahami bahwa sejatinya kata strategi merupakan konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal atau rancangan terbaik untuk memenangkan peperangan.²³

Marthin-Anderson dalam buku *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* karya Hafied Cangara menjelaskan strategi sebagai sebuah seni dimana melibatkan kemampuan inteligensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia akan mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Pemilihan strategi merupakan

²² Soraya Firdausy and Ibnul Qoyyim, *Strategi Komunikasi Digital Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*, ed. by Yusmanizar and Nasrullah (Makassar: CV. Tohar Media, 2023), 16.

²³ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, 2nd edn (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 64.

langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana.²⁴

Strategi juga dapat diartikan sebagai pola perilaku karena rumusan dari strategi tidak cukup jika hanya dikatakan sebagai sebuah rencana, tetapi memerlukan pengertian yang merangkum buah dari reaksi individu. Rumusan dari strategi yang baik akan memberikan penjelasan arah perilaku penting dan arah keputusan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan.²⁵

Didalam Islam, hakikat dari keahlian strategi adalah mengerti bahwa keberhasilan dan kebahagiaan dalam hidup hanya dapat digapai dengan patuh kepada kekuasaan Allah. Untuk pebisnis, berarti tidak merasa sombong dan tidak merasa dirinyalah sumber keberhasilan. Untuk politikus, berarti tidak memperdaya rakyat dan tidak menjadikan politik sebagai alat untuk memenuhi ambisi pribadi. Sementara untuk perwira militer berarti menghindari sikap sombong dan tidak meremehkan musuh. Dalam hal apapun, keahlian dari berstrategi akan berhasil jika dilandasi oleh tunduk dan patuh kepada kekuasaan Allah, karena hanya diri-Nya yang maha berkuasa dan kepada-Nya kita bersujud.²⁶

²⁴ Ibid, 64-65.

²⁵ Zaenal Afandi, "Strategi Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus", *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, vol. 7, no .1 (Juni 2019), 58.

²⁶ Karyono Ibnu Ahmad and Muhammad Andri Setiawan, *Seni Strategi Dari Surah-Surah Al-Quran Pilihan; Pembelajaran Taktis Pebisnis, Politikus, Dan Perwira* (Yogyakarta, 2023), 1-2.

Komunikasi sebagai proses penyebaran informasi dari seseorang baik individu ataupun kelompok kepada individu atau kelompok lain merupakan sebuah dasar dari semua bentuk interaksi dan hubungan sosial secara tatap muka.²⁷ Strategi komunikasi yang efektif didukung dengan pendekatan-pendekatan persuasif. Ini dilakukan untuk menghadapi komunikan yang secara keseluruhan tidak suka dipaksa dalam melakukan sesuatu yang diinginkan oleh komunikator. Persuasif dilakukan sebagai pendekatan untuk mengubah sikap komunikan yang dengan hal ini akan terlihat hasil suka atau tidak suka. Sebagaimana yang diutarakan oleh Severin dan Tankard bahwa sikap memiliki tiga komponen, yaitu: *pertama*, komponen efektif berupa kesukaan atau perasaan terhadap suatu objek. *Kedua*, komponen kognitif berupa keyakinan pada objek. *Ketiga*, unsur-unsur yang berkaitan dengan perilaku seperti perbuatan terhadap objek. Kefektifan dari komunikasi dapat dilihat dari tujuan atau hasil akhir yang dicapai memiliki kejelasan dan hal ini dapat diukur dengan lima hal, yaitu: pemahaman, kesenangan, pengaruh pesan terhadap sikap, pengaruh pesan terhadap hubungan, dan tindakan.²⁸

Onon dalam buku *Komunikasi Multikultural* karya Rini Fitria, dkk menjelaskan bahwa strategi komunikasi sebagai percampuran perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk meraih sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Strategi komunikasi diharapkan dapat menunjukkan

²⁷ Alo Liliweri, *Strategi Komunikasi Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010), 112.

²⁸ Syahrial Syarbaini, "Syurya Muhammad Nur, and Erman Anom", *Pemahaman Dan Strategi Komunikasi Politik*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2023), 129-130.

cara mudah yang dilakukan dalam pelaksanaannya, dalam artian pendekatan yang dilakukan dapat berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan situasi.²⁹

Beragam pendekatan dapat dilakukan menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi. Strategi seharusnya memberikan keutuhan arah prakarsa dalam mencapai tujuan inisiatif komunikasi, meraih kelompok sasaran, keselarasan terhadap berbagai sumber daya yang ada, dan meminimalkan ketahanan. R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnet dalam buku *Strategi Komunikasi yang Efektif* karya Asriwati menjelaskan bahwa ada tiga tujuan sentral dalam strategi komunikasi, yaitu: *pertama*, memastikan komunikan memahami maksud dari pesan yang dia terima (*to secure understanding*). *Kedua*, setelah pesan diterima maka komunikan harus diarahkan agar pesan yang dipahami dapat diterima sebagai sebuah cara yang dianggap baik (*to establish acceptance*). *Ketiga*, kegiatan dari komunikasi memiliki maksud memotivasi komunikan untuk mengubah perilaku (*to motive action*). Jadi, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan untuk membangun pemahaman, sikap, dan perubahan perilaku secara holistic dan sistematis.³⁰

²⁹ Rini Fitria, Japarudin, and M. Nur Ibrahim, *Komunikasi Multikultural Upaya Menjaga Karukunan Antar Umat Beragama* (Samudra Biru, 2017), 59.

³⁰ Asriwati, *Strategi Komunikasi Yang Efektif: Communication For Behavioral Impact (COMBI) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*, 1st edn (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 4-5.

Dalam teori ilmu komunikasi terdapat langkah-langkah strategi utama yang dapat digunakan dalam pendekatan interaksi komunikasi³¹, diantaranya adalah:

a) Mengetahui Khalayak

Penting bagi setiap komunikator untuk mengenali siapa khalayaknya, dengan siapa dia berbicara, bagaimana latar belakang pendidikannya, dan sejenisnya. Sehingga komunikator dapat menyesuaikan komponen komunikasi yang akan digunakan. Terdapat tiga hal yang perlu diketahui oleh komunikator dalam mengenali karakteristik khalayak, diantaranya: pertama, mengetahui tingkatan pengetahuan khalayak yang berhubungan dengan akar permasalahan yang akan disampaikan. Kedua, memilih media yang paling tepat untuk digunakan dalam menyampaikan pesan. Ketiga, merancang kata yang sesuai dengan kondisi khalayak, dengan harapan mempermudah tersampainya pesan.

b) Menentukan Pesan

Komunikator harus menentukan tujuan yang ingin dicapai dan dilakukan, diantaranya memberikan informasi, menyelesaikan masalah, mengevaluasi perilaku khalayak, dan menolong orang lain.

³¹ Zamzami and Wili Sahana, "Strategi Komunikasi Organisasi", *Journal Educational Research and Social Studies*, vol. 2, no. 1 (Januari 2021), 25–37.

c) Menyusun Pesan

Komunikantor menentukan pesan yang akan digunakan dalam melaksanakan interaksi komunikasi. Setelah melakukan pengamatan kepada khalayak, komunikator menyusun pesan sesuai dengan pengetahuan dan karakteristik khalayak.

d) Seleksi Penetapan Metode dan Penggunaan Media

Setelah rangkaian tahapan awal sudah dilakukan, selanjutnya adalah komunikator menentukan metode dan media yang akan digunakan dalam proses penyampaian pesan dengan menyesuaikan pada karakteristik khalayak, tujuan komunikasi, dan rangkaian pesan yang akan disampaikan.

Secara pelaksanaan terdapat tiga metode yang dapat dijadikan sebagai strategi yang dianggap efektif dalam pelaksanaan komunikasi, yaitu: informatif, persuasif, dan edukatif.³²

- a. Informatif, dalam artian pesan yang disampaikan merupakan sebuah informasi baru yang sebelumnya belum diketahui. Memberikan perhatian kepada khalayak atau masyarakat sehingga mereka merasa diperhatikan, hal ini memiliki tujuan agar informasi yang tersampaikan dapat memberikan pemahaman baru dan memberikan pelajaran kepada masyarakat sehingga mengerti.

³² Fitria Iswari, "Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64", *GANDIWA Jurnal Komunikasi*, vol. 2, no. 1 (Juli 2022), 12–19.

- b. Persuasif, interaksi komunikasi yang bertujuan terjadinya sebuah perubahan sikap atau perilaku masyarakat yang dilakukan atas dasar kesadaran atau keinginan diri sendiri tanpa ada paksaan atau perintah.
- c. Edukatif, yaitu memberikan wawasan terhadap masyarakat dengan tujuan sebuah Pendidikan.

Tiga strategi ini, secara tidak langsung sesuai dengan fokus Lembaga Yayasan Friday Sonten Indonesia yang memang secara pelaksanaannya berfokus pada bidang sosial, keagamaan, dan pendidikan. Proses yang dilakukan juga secara persuasi dan edukatif, sehingga masyarakat tidak merasa terpaksa atau dipaksa.

Ada lima aspek strategi komunikasi yang harus dipahami oleh para pelaku komunikasi yang dalam hal ini adalah Yayasan Friday Sonten Indonesia dalam membangun strategi komunikasi yang efektif.³³ Setelah ditemukannya strategi yang akan digunakan, maka perlu adanya pemahaman terkait dari aspek-aspek strategi komunikasi agar langkah-langkah yang diambil berdasarkan strateginya mudah untuk direlaisasikan kepada masyarakat, diantaranya yaitu:

- a. Kejelasan

Kejelasan secara bahasa dimana informasi yang disampaikan harus jelas, akan sangat mudah dipahami oleh masyarakat jika bahasa yang

³³ Prasetya Utama, "Komunikasi Yang Efektif Untuk Mempengaruhi Orang", *Diskominfo* Kabupaten Lombok Barat, 2016, p. 1. <<https://lombokbaratkab.go.id/komunikasi-yang-efektif-untuk-mempengaruhi-orang/>>.

digunakan oleh Yayasan Friday Sonten Indonesia sesuai dengan bahasa komunikasi masyarakat sehari-hari.

b. Ketepatan

Informasi yang disampaikan benar-benar tepat dan akurat, kesesuaian bahasa dengan maksud informasi yang ingin disampaikan. Yayasan Friday Sonten Indonesia menggunakan cara atau bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga informasi yang disampaikan tepat.

c. Konteks

Informasi yang disampaikan sesuai dengan keadaan lingkungan dimana komunikasi terjadi. Terkadang penggunaan bahasa dan akurasi yang tepat mendapatkan respon yang tidak sesuai dengan harapan dikarenakan konteksnya tidak tepat. Perlunya perencanaan yang baik dari Yayasan dalam menyampaikan informasi terkait program-program yang akan diadakan.

d. Alur

Keteraturan alur informasi sangat berpengaruh dalam menjalin komunikasi yang efektif. Pemilihan penanggung jawab dalam menyampaikan alur program sangat penting bagi Yayasan Friday Sonten Indonesia agar masyarakat memahami dan mengerti maksud dan tujuan dari Yayasan Friday Sonten Indonesia.

e. Budaya

Aspek budaya semata-mata tidak menyangkut dengan bahasa dan informasi, akan tetapi juga tata krama atau etika. Masyarakat akan lebih

mudah menerima dan tidak merasa terganggu jika pelaksanaan program dan penyampaian informasi tidak bertentangan dengan aspek-aspek budaya yang ada.

3. Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat

Secara historis, komunikasi merupakan instrument yang memiliki kedudukan penting dalam Islam. Pelaksanaan komunikasi dalam Islam tidak hanya terbatas pada hubungan yang terbangun pada manusia atau lingkungan hidupnya, tetapi juga berlaku terhadap hubungan dengan Tuhannya. Didalam Al-Quran terdapat banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang proses komunikasi. Salah satunya pada penggalan ayat dari surah Al-Baqarah ayat 31-33 yang membahas tentang dialog pertama kali yang terjadi antara Allah SWT, malaikat, dan manusia terkait dengan potensi kemampuan manusia.³⁴

Interaksi komunikasi digunakan dalam dakwah untuk menyampaikan informasi tentang Islam dengan tujuan mempengaruhi komunikan (objek dakwah) meyakini, menunaikan, ilmu, mempertahankan, dan menyebarkan kebenaran ajaran agama Islam. Wahyu Ilahi dalam buku *Konsep Dakwah dalam Kajian Kontemporer* karya Mochamad Arif Yusuf menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan dakwah komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dan data dalam bentuk pesan dari seseorang atau kelompok terhadap seseorang atau kelompok lainnya yang berasal dari

³⁴ Yuli Umroatin, *Dakwah Dalam Al-Qur'an* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 95.

Al-Quran dan Hadits dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, tingkah laku seseorang menuju lebih baik dan Islami, baik dengan cara langsung melalui lisan atau tidak langsung melalui perantara media.³⁵

Dalam bahasa arab, kata dakwah berasal dari kata da'a-yad'u yang berarti memanggil. Didalam Al-Quran diksi yang digunakan dalam dakwah masih bersifat umum, dalam arti bahwa dakwah bisa berarti mengajak pada kebaikan. Para ahli ilmu Islam menjelaskan bahwa dakwah merupakan proses mengajak atau memanggil dan mempengaruhi orang lain kejalan Allah Swt. yang dilakukan oleh umat Islam secara tersistem.³⁶

Sementara itu, proses pemberdayaan masyarakat berarti kesanggupan seseorang dalam memahami dan mengendalikan keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam usaha menaikkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain proses pemberdayaan merupakan segala upaya pendidikan atau pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengangkat kesadaran dan keinginan masyarakat untuk memiliki cakrawala pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang akhirnya akan memiliki keahlian untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraannya.³⁷

³⁵ Mochamad Aris Yusuf, *Konsep Komunikasi Dakwah Dalam Riset Kajian Kontemporer* (Jawa Barat: Guepedia, 2023), 15.

³⁶ Lina Masruroh, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah* (Jawa Timur: Skopindo Media Pustaka), 11.

³⁷ Priyo Subekti, Yanti Setianti, and Hanny Hafiar, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat", *Jurnal Kawistara*, vol. 8, no .2 (Agustus 2018), 149-150.

Soetomo menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah perubahan sosial yang berancang, baik dalam segi ekonomi, teknologi, sosial, serta politik.³⁸ Masyarakat sebagai sebuah komponen yang memiliki kemampuan untuk melakukan transformasi. Sebagai jejaring sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu, masyarakat diposisikan sebagai subjek/pelaku/agen penting dalam proses penyelesaian suatu masalah atau aktivitas pemberdayaan.³⁹

Dakwah pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaannya lebih mementingkan adanya tindakan yang berfokus dalam segala aspek. Secara metode, paradigma dakwah pemberdayaan masyarakat memaksimalkan untuk terwujudnya Islam sebagai pijakan pemberdayaan dan perubahan sosial yang bersifat transformatif-emansipatoris. Kehadiran Islam ditujukan untuk memberikan adanya perubahan, pengembangan, dan pemberdayaan manusia dengan berbagai potensi yang dimiliki sebagai penjelmaan dari wakil Allah di Dunia.⁴⁰

Salah satu ayat yang mengilhami pentingnya pemberdayaan masyarakat adalah QS. Ar-Ra'du ayat 11. Ayat ini membicarakan tentang isyarat dari Allah SWT bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu masyarakat, kecuali mereka telah melakukan perjuangan untuk

³⁸ Arifin Saleh and Mislan Sihite, "Strategi Komunikasi Untuk Program Corporate Social Responsibility Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no .1 (Januari 2020), 100.

³⁹ Fitri Yanti and Ani Amaliah, "Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Islam", *Jurnal Komunikasi Islam*, vol 11, no .1 (Juni 20210, 113.

⁴⁰ Ahmad Zaini, "Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan", *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 37, no. 2 (Juli-Desember 2017), 297.

mendapatkan perubahan tersebut kepada apa yang ada pada diri masing-masing secara maksimal dan berkelanjutan.⁴¹

Sarah Cook dan Steve Macaully yang memandang bahwa masyarakat merupakan subyek yang dapat melakukan perubahan atas dirinya sendiri, menjelaskan bahwa terdapat strategi yang dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat, yaitu “ACTORS”. Kerangka kerja dari AKTORS sendiri adalah A (authority: wewenang dengan memberikan kepercayaan, C (confidence and competence: rasa percaya diri dan kemampuan), T (trust: keyakinan), O (opportunities (kesempatan), R (responsibilities: tanggung jawab), S (support: dukungan). Dalam hal ini pemberdayaan yang dimaksud adalah mengarah pada pendelegasian secara sosial dan moral, yang diantaranya: (a) mendorong adanya ketabahan; (b) mendelegasikan wewenang sosial; (3) mengatur kinerja; (4) mengembangkan organisasi (baik local atau eksteren); (5) menawarkan kerjasama; (6) berkomunikasi secara efisien; (7) mendorong adanya inovasi; (8) menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.⁴²

Ada tiga pembagian dimana pada pemberdayaan dianggap sebagai proses dan program, diantaranya:

Pertama, pemberdayaan masyarakat sebagai program baik formal atau nonformal. Maksudnya adalah aktivitas dari pemberdayaan merupakan program yang sudah ditetapkan oleh pihak-pihak seperti instansi, kelompok,

⁴¹ Mardan Mahmuda, "Dakwah Dan Pemberdayaan", *AL Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, vol. 7, no. 1 (Januari-Juni 2020), 16.

⁴² Dt Karjuni Maami, "Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Demokrasi*, vol. 10, no. 1 (2011), 59.

atau perorangan. *Kedua*, pemberdayaan sebagai proses. Artinya, kegiatan mdaemberdayakan/menguatkan seseorang atau kelompok adalah proses dalam pemberdayaan. *Ketiga*, pemberdayaan sebagai program sekaligus sebagai proses. Dalam artian bahwa program pemberdayaan yang dibuat atau dilakukan oleh pihak-pihak terkait memiliki hubungan dengan proses pemberdayaan.⁴³

Terdapat beberapa aspek strategi pemberdayaan masyarakat yang perlu dipahami agar memudahkan proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan dengan menjadikan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai kekuatan dalam program pengembangan masyarakat dilakukan dengan beberapa pendekatan secara berkelanjutan yang menghasilkan terbentuknya kemandirian, kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat, baik sosial ataupun ekonomi. Sementara itu, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat diantaranya, sumber daya manusia, institusi/assosiasi, organisasi, sumber daya alam, finansial/ekonomi, opportunity, dan kondisi sosial masyarakat setempat.⁴⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dan dilalui secara terencana dan terstruktur untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang ada. Dalam

⁴³ Setiyo Yuli Handono, KLiwon Hidayat, and Mangku Purnomo, *Mangku Purnomo, Pemberdayaan Masyarakat Pertanian* (Malang: UM Press, 2020), 50-51.

⁴⁴ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif", *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, vol. 1, no. 2 (2021), 93.

penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Yayasan Friday Sonten Indonesia dalam Pemberdayaan Masyarakat di Suyroputran Yogyakarta”, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan ataupun tulisan serta perilaku orang yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah rekayasa yang dilakukan oleh manusia dengan lebih memperhatikan aspek karakteristik, keterkaitan antar kegiatan, dan kualitas.⁴⁵ Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.⁴⁶

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang fakta/objektif dan sesuai pada tema penelitian. Kemudian dikumpulkan informasi dan data-data tersebut untuk disusun, dideskripsikan dan di analisis dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan pemaknaan yang akurat dan sesuai tentang studi kasus dilapangan,

⁴⁵ Fitria Widiyani Roosinda and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 40.

⁴⁶ Farida Nugrahani, *Metoda Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Cakra Books (Solo: Cakra Books, 2008), 4.

metode kasus dipilih sebab dalam penelitian ini berusaha untuk menggambarkan sebuah pandangan tentang bagaimana Yayasan Friday Sonten Indonesia dalam menyusun strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam membina masyarakat di Suryoputran, dari itu data-data berupa naskah (untuk penelitian lapangan) atau hasil rekaman wawancara, catatan-catatan lapangan, foto dan video, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kantor Yayasan Friday Sonten Indonesia di Suryoputran Yogyakarta dengan sasaran dakwah masyarakat dikitar wilayah Suryoputran dari seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak sampai lansia. Alasan peneliti mengambil wilayah ini adalah karena tempat ini merupakan kantor pusat pendirian Yayasan dan pusat pengurus Yayasan serta awal pelaksanaan seluruh program Yayasan terhadap masyarakat.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah data yang digali untuk mendapatkan sebuah informasi atau data yang sesuai dengan penelitian. Pada penelitian ini dalam menentukan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan cara yang biasa disebut dengan sampel sesuai kebutuhan (*purposive sampling*). Dimana teknik ini hanya mengambil informan dengan kriteria tertentu yaitu orang-orang yang terlibat dalam program-program Yayasan Friday Sonten Indonesia yang terdiri dari pengurus Yayasan Friday Sonten Indonesia, tokoh masyarakat “Bapak

Aziz”, ibu-ibu peserta rumah ngaji, remaja masjid wiyarajati, dan wali dari santri anak-anak yang sesuai berdasarkan kebutuhan peneliti. Sumber data daripada penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer.

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil penelitian langsung kelapangan, serta hasil dari wawancara terhadap pembina 1 orang, pengurus 3 orang, foluntir 2 orang, guru 1 orang, para murid dari kalangan orang tua 2 orang, remaja masjid 2 orang, wali santri dari murid anak-anak 1 orang, dan tokoh masyarakat 1 orang.

b. Data Sekunder

Sementara itu data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari segala bentuk dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian baik dari buku, jurnal, dan internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dimaksud di sini adalah menjelaskan bagaimana penyusun memperoleh data, guna menunjang kesempurnaan penelitian ini. Terkait mengumpulkan data penyusun menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan peninjauan secara cermat pada situasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, dengan terjun langsung ke lapangan, dalam hal ini meninjau kantor Yayasan Friday Sonten Indonesia, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus Yayasan serta terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang berupa

pelatihan mengaji, kegiatan sosial,dll. Observasi dilakukan selama periode tahun 2023 secara acak menyesuaikan dengan pelaksanaan program kegiatan sebanyak kurang lebih 10 kali dengan meninjau program-program kegiatan seperti Friday Sonten Festival di bulan Februari dan Festival Ramadhan di bulan April.

b. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Maka sebagai bentuk wawancara peneliti gunakan dengan melakukan metode pertanyaan terbuka yakni wawancara dan informan memberikan jawaban sesuai dengan arah pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara ini dilakukan terhadap pengurus, volunteer yang aktif, ibu-ibu peserta Rumah Ngaji yang paling aktif dan antusias, tokoh masyarakat yaitu Bapak Aziz, dan salah satu wali murid yang biasa ikut menemani anak-anaknya dalam kegiatan mengaji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengambil sebuah dokumentasi baik dalam bentuk gambar, video, teks ataupun dokumen lainnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam analisis dan interpretasi data. Dalam hal ini peneliti mengambil data terkait arsip, file, ataupun hal-hal yang berkaitan dengan referensi masalah dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri menjadi tiga langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian padat penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengode, menelusur tema, membuat gubus-gubus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. dengan melihat penyajian-penyajian, akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapatkan dari penyajian-penyajian tersebut.

Kemudian dalam melakukan display data dapat dilakukan dengan teks naratif, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.⁴⁷

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi. Analisis data dilakukan atas statemen (statement) atau pernyataan yang dikemukakan oleh para informan.⁴⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang deskripsi alur pembahasan penulisan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Untuk mencapai sebuah hasil dan kesimpulan yang komprehensif maka penulis akan merancang sistematika pembahasan agar menjadi pedoman dalam menyusun tesis, serta sebagai informasi awal. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I

Bab pertama ini berisi tentang latar belakang, dimana penulis memberikan penjelasan tentang mengapa judul “Strategi Komunikasi Dakwah Pada Masyarakat Islam Awam “Studi Yayasan Friday Sonten Indonesia di Suryoputran Yogyakarta” sangat menarik untuk diurai secara ilmiah. Narasi ini

⁴⁷ Yayat Suharyat, *Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: CV. Penerbit Lakeisha, 2019), 230-231.

⁴⁸ A Rusdiana and Nasihudin, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi "Kajian Konsep, Kebijakan Dan Implementasi* (Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), 64.

menjelaskan tentang hal-hal yang menjadi alasan, kerangka berfikir dan teori serta langkah dan cara yang akan ditempuh. Terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran Yayasan Friday Sonten Indonesia, terkait pada lokasi Yayasan, waktu pendirian Yayasan, fokus Yayasan, struktur kepengurusan Yayasan FSI, program dakwah dan bimbingan Yayasan FSI, dan sejarah dari lingkungan Masyarakat Suryoputran.

BAB III

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Friday Sonten Indonesia dalam membina masyarakat Islam awam di Suryoputran. Bagaimana implementasi strategi yang digunakan Yayasan Friday Sonten Indonesia dalam membina masyarakat Islam Awam di Suryoputran. Hal yang paling utama terkait pada proses pembinaan yang dilakukan Yayasan FSI terhadap masyarakat Islam awam adalah adanya perubahan yang signifikan yang dialami oleh masyarakat Islam awam di Suryoputran berupa perubahan diri, karakter dan tingkah laku, berkuangnya angka buta aksara dan ajaran agama, khususnya terwujudnya masyarakat yang religius.

BAB IV

Pada bab ini merupakan bagian penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada akhir penelitian akan disajikan beberapa daftar pustaka, dokumentasi, dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis penelitian mengenai komunikasi pemberdayaan masyarakat dalam dakwah Yayasan Friday Sonten Indonesia di Suryoputran, Kota Yogyakarta, DIY, pada pembahasan di atas, terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Yayasan Friday Sonten Indonesia dapat diidentifikasi sebagai gerakan dakwah dengan pola penyesuaian pengurus dan penyesuaian masyarakat. Proses pengajaran dan pemberdayaan yang dilakukan secara baik dengan materi yang disampaikan berisikan dengan pesan-pesan Islam. Perencanaan strategi yang baik secara persuasif, informatif, dan edukatif dapat terbilang cukup memenuhi target yang diinginkan. Pada strategi persuasif salah satu contohnya dilakukan dengan strategi pemilihan Ustd. Saijan sebagai pengisi acara dan penyampai pesan dakwah, dimana dalam pelaksanaannya Ustd. Saijan merupakan da'i yang terkenal lucu dan asyik dalam menyampaikan pesan dakwah sehingga masyarakat dengan senang hati menerima dan memperhatikan pesan yang disampaikan, lucu dan asyik inilah yang kemudian menjadi strategi komunikasi. Dalam strategi edukatif, cara yang digunakan adalah dengan memberdayakan volunteer perempuan untuk mengajar anak-anak. Volunteer perempuan lebih mengayomi dan sabar dalam mengajar anak-anak, sehingga anak-anak senang dalam mengikuti kegiatan belajar

mengaji. Mengayomi dan sabar inilah yang menjadi strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan edukasi. Dalam strategi informatif, dilakukan dengan memanfaatkan media sosial Instagram dan WhatsApp dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan berupa informasi yang terkait dengan Yayasan Friday Sonten Indonesia. Media sosial Instagram dan WhatsApp ini yang menjadi strategi komunikasi secara informatif.

2. Proses dakwah dilakukan secara perlahan dan tanpa paksaan, informasi yang disampaikan merupakan informasi yang cukup untuk menambah wawasan Islam masyarakat, dan pengajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari masyarakat. Sehingga masyarakat yang diberdayakan tidak merasa sedang diajari, didakwahi, atau dipaksa mencerna informasi-informasi yang tidak mereka inginkan. Upaya-upaya berupa jalinan kerjasama, kemitraan, dan pendanaan dilakukan dengan cukup baik dan menghasilkan timbal balik yang baik dari masyarakat. Pendanaan didapatkan dari donatur tetap yaitu pembina, seperti Bapak Irwan yang siap mensupport dalam hal uang dan dalam hal konsumsi berupa nasi kotak. Sementara donatur tidak tetap berasal dari relasi yang dimiliki oleh setiap pengurus yang ada di Yayasan.
3. Pelaksanaan dakwah Yayasan Friday Sonten Indonesia dilakukan dan disampaikan dengan penuh perencanaan. Proses mempengaruhi untuk menimbulkan adanya perubahan sikap dan timbal balik dari masyarakat sudah nyata dirasakan dengan adanya antusiasme dari masyarakat.

Terbentuknya kepercayaan dari masyarakat tidak lain karena tujuan hadirnya Yayasan Friday Sonten Indonesia ditengah-tengah masyarakat diterima dengan baik. Implementasi nilai-nilai religius pada masyarakat perlahan mulai mengalami peningkatan.

4. Pemberdayaan yang dilakukan sangat dirasakan oleh masyarakat bahkan masyarakat yang berada dipelosok Yogyakarta. Pembuktian dari pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari berbagai kegiatan Yayasan yang selalu melibatkan masyarakat untuk andil ambil bagian baik sebagai pelaksana, peserta, dan donatur. Contoh kecilnya kegiatan kurban, dimana sebageian daging kurban dibawa ke pelosok gunung kidul untuk dibagikan kepada masyarakat yang ada disana.
5. Sebagai lembaga pergerakan, dakwah Yayasan Friday Sonten Indonesia dalam memberdayakan masyarakat masih memiliki PR pada beberapa kegiatan yang diketemukan tidak berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Yayasan Friday Sonten Indonesia merupakan lembaga yang hadir karena ketergerakan nurani orang-orang baik, sebagai lembaga yang penuh khidmat sangat disayangkan jika suatu saat nanti program atau gerakan dakwah yang dilakukan harus terhenti. Maka sangat dianjurkan bagi para pengurus untuk lebih memperhatikan adanya pengkaderan. Estafet dalam gerakan sangat dibutuhkan untuk menjaga keberlanjutan.
2. Ada beberapa program pemberdayaan masyarakat yang seharusnya bisa direalisasikan oleh Yayasan seperti pembelajaran pengembangan diri

khusus ibu-ibu dalam membuat kesenian tangan untuk dijual sebagai penghasilan tambahan, atau perekrutan remaja-remaja untuk diajak belajar bahasa yang kemudian dapat menarik wisatawan berkunjung ke kawasan Suryoputran yang kebetulan sangat dekat dengan Alun-alun Kidul.

3. Program-program yang diadakan oleh Yayasan Firday Sonten Indonesia sangatlah baik, akan tetapi masih ditemukan adanya kegiatan yang sudah diresmikan tetapi tidak berjalan atau kersulitan dalam menjalankan. Sehingga sangat diperlukan adanya kader atau tim yang benar-benar ahli didalam biang-didang sesuai dengan kebutuhan kegiatan Yayasan.
4. Dalam pengkaderan, perlu adanya pelatihan atau pengontrolan yang tertib sehingga kerjasama antara orang-orang yang dianggap senior dengan para junior dapat berlangsung tanpa adanya kesenjangan. Sebagai bentuk penguatan ukhuwah besar harapan diadakanya kegiatan rutin bagi para pengurus dan volunteer, sehingga terbentuk satu visi dan misi yang sama antara satu individu dengan individu yang lain dan terbentuknya antusiasme dalam setiap kegiatan atau program yang diselenggarakan.
5. Peneliti sangat menyadari bahwa karya tulis tesis ini masih memiliki banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dangat besar harapan adanya masukan atau kritikan yang baik sehingga mampu mengarahkan pada kesempurnaan dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Afandi, Zaenal, 'Strategi Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus', *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7.1 (2019), 55 <<https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5191>>
- Ahmad, Karyono Ibnu, and Muhammad Andri Setiawan, *Seni Strategi Dari Surah-Surah Al-Quran Pilihan; Pembelajaran Taktis Pebisnis, Politikus, Dan Perwira* (Yogyakarta, 2023) <Deepublish Digital>
- Ahsan, Mohammad Hidayatul, and Usman Jamiludin, 'Strategi Persuasif Dalam Pengembangan Hubungan Sosial Religius Antara Siswa Dan Tenaga Kependidikan Di Lingkungan Mtsn 2 Pamekasan', *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 2.2 (2019), 252–65 <<https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2869>>
- Asriwati, *Strategi Komunikasi Yang Efektif: Communication For Behavioral Impact (COMBI) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*, 1st edn (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021)
- Atabik, Oleh Ahmad, 'Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Prespektif Al-Qur'an', *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.2 (2014), 117–36
- Cangara, Hafied, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, 2nd edn (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017)
- Diyatmika, Teddy, *Ilmu Komunikasi*, ed. by Syamsul Bakhri, 1st edn

(Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2021)

<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YmM0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP3&dq=ilmu+komunikasi&ots=u1ufYMaalIP&sig=0Gqn_meCCm7EEavkc32LipOf82Q&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false>

Faridah, Siar Ni'mah, and Kusnadi, 'Metode Dakwah Dalam Al-Quran', *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, 6.2 (2021), 159–71

<<https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/740/517>>

Firdausy, Soraya, and Ibnul Qoyyim, *Strategi Komunikasi Digital Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*, ed. by Yusmanizar and Nasrullah (Makassar: CV. Tohar Media, 2023)

Fitria, Rini, Japarudin, and M. Nur Ibrahim, *Komunikasi Multikultural Upaya Menjaga Karukunan Antar Umat Beragama* (Samudra Biru, 2017)

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah, 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif', *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.2 (2021), 106–34

<<https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>>

Handono, Setiyo Yuli, KLiwon Hidayat, and Mangku Purnomo, *Mangku Purnomo, Pemberdayaan Masyarakat Pertanian* (Malang: UM Press, 2020)

Hidayat, Nurul Laila, 'Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah', *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 3.1 (2020), 40–66 <<https://doi.org/10.35719/ijic.v3i1.632>>

- Hidcom, Admin, 'Ayo Menuntut Ilmu, Jangan Bangga Sebut Awam',
Hidayatullah.Com, 2011 <<https://hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/2011/12/29/4088/ayo-menuntut-ilmu-jangan-bangga-sebut-awam.html>>
- Intan, Novita, '65 Persen Masyarakat Indonesia Buta Huruf Al-Quran',
Republika, 2018 <<https://khazanah.republika.co.id/berita/p2oodi396/65-persen-masyarakat-indonesia-buta-huruf-alquran>>
- Ismail, Asep Usman, 'Wawasan Al-Qur'an Tentang Media Komunikasi Dan Informasi', *Jurnal Lektur Keagamaan*, 10.2 (2012), 345–72
- Israyanti, Jeanny Maria Fatimah, and Rahman Saeni, 'Strategi Komunikasi Dalam Mengimplementasikan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan Pada Pnpm Mandiri Perdesaan', *KAREBA : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.2 (2017), 386 <<https://doi.org/10.31947/kjik.v6i2.5341>>
- Iswari, Fitria, 'Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64', *GANDIWA Jurnal Komunikasi*, 2.1 (2022), 12–19 <<https://doi.org/10.30998/g.v2i1.1033>>
- Kustiawan, Winda, Ulfa Fadillah, Fina Khairani Sinaga, Shafiki Hattaradzani, Egi Hermawan, Muhammad Daffa Juanda, and others, 'Komunikasi Intrapersonal', *Journal Analytica Islamica*, 11.1 (2022), 2022 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/11930/5453>>
- Liliweri, Alo, *Strategi Komunikasi Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010)

- Maami, Dt Karjuni, 'Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat',
Demokrasi, 10.1 (2011), 53–66
- Mahmuda, Mardan, 'Dakwah Dan Pemberdayaan', *AL Hikmah Jurnal Dakwah
Dan Ilmu Komunikasi*, 7.1, 9–20
<<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2708>>
- Masruuroh, Lina, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah* (Jawa Timur: Skopindo
Media Pustaka)
- Maulana, Herdiyan, and Gumelar Gugum, *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi*,
2nd edn (Bogor: Penerbit In Media, 2013)
- Muchtar, Khoiruddin, 'Analisis Penyusunan Pesan Persuasif Dalam Program
Tausiah MQ FM Bandung', *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 21.2
(2022), 169–78 <<https://doi.org/10.15575/anida.v21i2.16222>>
- Munardi, Benny, 'Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Ulil Albab Dalam
Pemberdayaan Program Peserta Beasiswa Untuk Kaum Duafa Di Kota
Medan', *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian
Islam*, 5.2 (2019), 128–48 <<https://doi.org/10.37064/jki.v5i2.4008>>
- Nida, Fatma Laili Khoirun, 'Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa', *Jurnal
Komunikasi Penyiaran Islam 'AT-TABSYIR'*, 2.2 (2014), 77–95
<<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/502/490>>
- Nugrahani, Farida, *Metoda Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan
Bahasa*, Cakra Books (Solo: Cakra Books, 2008), 1 <<http://e->

journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp
b/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.
04.758%0Awww.iosrjournals.org>

Putri, Yulia Nurul, Rubino, and Andini Nur Bahri, 'Jurnal Perpustakaan Dan
Informasi Strategi Komunikasi Yayasan Muslim Youth Club Dalam
Pembinaan Ibadah Pada Remaja Di Kabupaten Batu Bara', *Maktabatun:
Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 3.2 (2023), 1–8 <[https://ummaspul.e-
journal.id/RMH/article/view/6472/3231](https://ummaspul.e-journal.id/RMH/article/view/6472/3231)>

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
2013)

Ritonga, Anas Habibi, 'Pengertian, Arah Dan Tujuan Dakwah Dan Pemberdayaan
Masyarakat', *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 2.2 (2015),
83–99 <[https://repo.uinsyahada.ac.id/277/1/Anas Habibi Ritonga.pdf](https://repo.uinsyahada.ac.id/277/1/Anas%20Habibi%20Ritonga.pdf)>

Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Uatama, Hastin Umi
Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, and
others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021)
<[https://books.google.com.pe/books?id=xmtgEAAAQBAJ&printsec=frontco
ver#v=onepage&q&f=false](https://books.google.com.pe/books?id=xmtgEAAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false)>

Roza, Danty Octavianty, 'Espesial Strategy Communications Institution in
Prevention', *Jom Fisip*, 3.2 (2016), 1–14
<[https://www.neliti.com/id/publications/206247/strategi-komunikasi-
yayasan-utama-dalam-pencegahan-hiv-dan-aids-pada-masyarakat](https://www.neliti.com/id/publications/206247/strategi-komunikasi-yayasan-utama-dalam-pencegahan-hiv-dan-aids-pada-masyarakat)>

- Rubino, Sahirman, Iryuha Tantawi, and Rachmawati Navaria, 'Strategi Komunikasi Baitul Mal Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Gayo Lues', *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7.1 (2023), 104–17
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v7i1.13306>>
- Rusdiana, A, and Nasihudin, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi "Kajian Konsep, Kebijakan Dan Implementasi* (Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016)
- Salam, Aprinus, *Sastra, Negara, Dan Politik Perlawanan Sastra Sufi Di Yogyakarta Tahun 1980-an s/d 1990* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022)
- Saleh, Arifin, and Mislal Sihite, 'Strategi Komunikasi Untuk Program Corporate Social Responsibility Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2020), 98–105
<<https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.4134>>
- Subekti, Priyo, Yanti Setianti, and Hanny Hafiar, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Kawistara*, 8.2 (2018), 148
<<https://doi.org/10.22146/kawistara.30379>>
- Suharyat, Yayat, *Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: CV. Penerbit Lakeisha, 2019)

- Suparna, Putu, and Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana, *Buku Ajar Psikologi Komunikasi* (Bandung: Nilacakra, 2023)
- Suwatno, and Nerissa Arviana, *Komunikasi Interpersonal: Panduan Membangun Keterampilan Relasional Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023)
- Syarbaini, Syahrial, Syurya Muhammad Nur, and Erman Anom, *Pemahaman Dan Strategi Komunikasi Politik*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2023)
- Syauqina, Lintang, and Shofi Salsabila Ichsan, 'Strategi Komunikasi Tentang Sosialisasi Ekspor Dan Impor Barang Bawaan Penumpang Oleh Bea Dan Cukai Kepada Penyedia Layanan Jasa Titip', *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 8.1 (2022), 781
<<https://doi.org/10.52434/jk.v8i1.1292>>
- Umroatin, Yuli, *Dakwah Dalam Al-Qur'an* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019)
- Utama, Prasetya, 'Komunikasi Yang Efektif Untuk Mempengaruhi Orang', *Diskominfotik Kabupaten Lombok Barat*, 2016, p. 1
<<https://lombokbaratkab.go.id/komunikasi-yang-efektif-untuk-mempengaruhi-orang/>>
- Yani, Ahmad, *Bekal Menjadi Khotib Dan Mubalig*, 4th edn (Depok: Al Qalam, 2008)
- Yanti, Fitri, and Eni Amaliah, 'Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Islam', *Jurnal Komunikasi Islam*, 11.01, 104–24

<<https://doi.org/10.15642/jki.2021.11.01.104-124>>

Yusuf, Mochamad Aris, *Konsep Komunikasi Dakwah Dalam Riset Kajian*

Kontemporer (Jawa Barat: Guepedia, 2023)

<https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Komunikasi_Dakwah_dalam_Riset_Kaj/BSa8EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Mochamad+Arif+Yusuf,+Konsep+Komunikasi+Dakwah+dalam+Kajian+Kontemporer&pg=PA1&printsec=frontcover>

Zaini, Ahmad, 'Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan', *Jurnal Ilmu*

Dakwah, 37.2 (2017), 296–97

<<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2708>>

Zamzami, and Wili Sahana, 'Strategi Komunikasi Organisasi', *Journal*

Educational Research and Social Studies, 2.1 (2021), 25–37

<<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/102/86>>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA